

PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENGELUARAN PEMERINTAH DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP PRODUK DOMESTIK BRUTO DI 10 NEGARA ASEAN TAHUN 2016-2020

Budhi Setiawan¹, Marselina² dan Heru Wahyudi^{3,*}

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Lampung

*Korespondensi: budhisetiawan854@gmail.com, marselina@feb.unila.ac.id

Abstract:

Indicator of a country's economic growth is the Gross Domestic Product. This study aims to analyze the effect of Trade Openness, Government Expenditure and the Labor Force on Gross Domestic Product in ASEAN for the 2016-2020 period. This study uses panel data analysis with descriptive and quantitative methods. The results of the study show that the government expenditure and labor force variables have a positive and significant effect on Gross Domestic Product in ASEAN while the Trade Openness variable has a positive but not significant effect on Gross Domestic Product in ASEAN.

Keywords: *Gross Domestic Product, Trade Openness, Government Expenditure, Labor Force*

JEL : E23, F10, H50, J21

1. PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dilihat dari beberapa faktor, salah satunya dari tingkat pertumbuhan ekonomi. pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas produksi yang direalisasikan dengan adanya kenaikan pendapatan nasional di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi juga disebut sebagai ukuran tingkat keberhasilan kinerja pemerintah, lembaga, dan instansi terkait yang diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan oleh negaranya, oleh karena itu setiap negara akan berusaha untuk meningkatkan pertumbuhannya.

Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi di suatu negara adalah dengan menggunakan Produk Domesitik Bruto (Pamungkas, 2022). Menurut Sukirno (2016) Produk Domestik Bruto merupakan nilai total barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu negara dalam jangka waktu satu tahun tertentu.

Keterbukaan perdagangan menurut Smith dalam model Ricardian yakni dapat meningkatkan pendapatan perkapita suatu negara ketika negara tersebut memiliki spesialisasi khusus yang diperoleh dari produktifitas tenaga kerjanya (*comparative labor productivity advantage*), menurut *World Bank*, Keterbukaan Perdagangan adalah jumlah ekspor dan impor barang dan jasa yang diukur sebagai bagian dari produk domestik bruto. Menurut (Salvatore, 2014) keterbukaan perdagangan diyakini dapat mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Keterbukaan perdagangan dapat memberikan peluang pada setiap negara untuk mengeskpor barang yang faktor produksinya menggunakan sumber daya berlimpah dan mengimpor barang yang faktor produksinya langka jika diproduksi didalam negeri. Melalui kerjasama bidang perdagangan internasional setiap negara akan mampu meningkatkan pertumbuhannya. Hal tersebut didukung dalam penelitian Tahir *et al.* (2015) keterbukaan perdagangan berhubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara Asia. Saimul *et al.* (2020) dalam penelitiannya bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Namun hal sebaliknya dikemukakan Ichvani *et al.* (2019) bahwa keterbukaan perdagangan berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN 5.

Pengeluaran pemerintah adalah sumber daya keuangan yang dikeluarkan oleh suatu negara guna meningkatkan dan mempertahankan suatu negara dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Keynes perluasan belanja pemerintah dapat

mempercepat pertumbuhan ekonomi, Keynes berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah yang relatif tinggi menyebabkan peningkatan agregat, dan pada gilirannya meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Wahyudi, 2020). Hal tersebut didukung penelitian oleh Setijawan *et al.*(2021), Himannudin *et al.* (2022) dan Firman (2021) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. namun hal sebaliknya dikemukakan oleh Kharisma *et al.* (2018) bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Indikator lainnya yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah angkatan kerja. Menurut *World Bank* angkatan kerja mengacu pada penduduk usia kerja (berusia 15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi dan memproduksi sebuah barang atau jasa selama periode tertentu. Naiknya jumlah angkatan kerja disebabkan oleh bertambahnya jumlah penduduk setiap tahunnya (Todaro & Smith, 2014). dalam penelitian ini angkatan kerja merupakan perbandingan angkatan kerja dengan jumlah seluruh penduduk usia kerja yakni Partisipasi Angkatan Kerja yang berusia 15 tahun ke atas ini digunakan untuk menggambarkan kondisi demografi yang ada di ASEAN. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah angkatan kerja, dan penambahan tersebut memungkinkan suatu negara untuk meningkatkan produksi. Penduduk yang bertambah dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada pertumbuhan ekonomi hal tersebut sejalan dalam penelitian Afifah *et al.* (2019), Afif *et al.* (2020) dan Azzahro *et al.* (2022) angkatan kerja berdampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. namun hal sebaliknya dikemukakan oleh Sari *et al.* (2017) yang mendapatkan hasil bahwa angkatan kerja berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pertumbuhan Ekonomi Adam Smith

Menurut Adam Smith terdapat hubungan keterkaitan satu sama lain pada proses pertumbuhan. Proses pertumbuhan ekonomi sebagai suatu fungsi tujuan pada akhirnya harus tunduk pada fungsi kendala yaitu sumber daya ekonomi. keterbatasan ekonomi karena hal ini akan menurunkan jumlah produksi. Pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan karena sumber daya alam tidak mampu mengimbangi aktivitas ekonomi yang ada (Kuncoro, 2000).

2.1.2 Teori Pertumbuhan Ekonomi Keynes

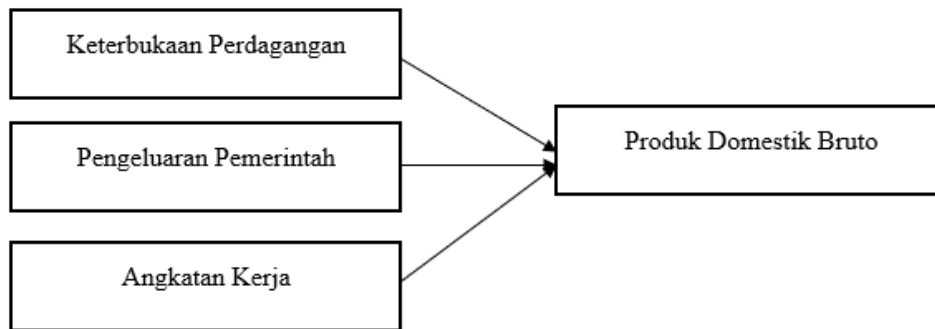
Keynes berpendapat bahwa pemerintah seharusnya melakukan investasi melalui kebijakan fiskal dan moneter untuk mendorong kesempatan kerja penuh, sehingga stabilitas harga dan pertumbuhan ekonomi. menurut Keynes untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang diukur pada peningkatan pendapatan nasional, diperlukan peningkatan konsumsi, permintaan pengeluaran pemerintah, permintaan investasi, serta permintaan ekspor dan impor. konsep perhitungan pendapatan nasional dengan pendekatan pengeluaran menyatakan bahwa $Y = C + I + G + X - M$. Persamaan ini dikenal sebagai persamaan identitas pendapatan nasional, dimana Y adalah pendapatan nasional sekaligus sebagai penawaran agregat, G menyatakan pengeluaran pemerintah, I menyatakan investasi, X-M adalah net ekspor. Dengan membandingkan nilai G terhadap Y serta mengamatinya dari waktu ke waktu dapat diketahui seberapa besar kontribusi pengeluaran pemerintah dalam pembentukan pendapatan nasional (Azwar, 2016).

2.1.3 Teori Pertumbuhan Ekonomi Solow Swan

Pertumbuhan ekonomi menurut model pertumbuhan Solow dirancang untuk menunjukkan bagaimana pertumbuhan akumulasi atau persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja dan kemajuan teknologi berinteraksi dalam perekonomian, serta bagaimana pengaruhnya terhadap output barang dan jasa menuju pertumbuhan *steady-state* yang bergantung hanya pada perkembangan teknologi dan pertumbuhan tenaga kerja itu sendiri.

Model Solow diawali dengan fungsi produksi $Y/L = F(K/L)$ produksi ini menunjukkan bahwa jumlah output per pekerja (Y/L) adalah fungsi dari jumlah modal per pekerja (K/L) fungsi produksi mengasumsikan *diminishing return* terhadap modal yang mencerminkan dari kemiringan fungsi produksi tersebut. kemiringan fungsi produksi menggambarkan produk marginal modal yang menggambarkan banyaknya output tambahan yang dihasilkan seorang pekerja ketika mendapatkan satu unit modal tambahan (Mankiw, 2012)

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka pemikiran

2.3 Hipotesis

Dalam penelitian ini diduga terdapat pengaruh antara keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN baik secara parsial maupun secara simultan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup dan Jenis Data

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Data diperoleh melalui *World Bank*.

Penelitian ini menggunakan data panel dengan mencakup 10 negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos, Kamboja, dan Filipina dengan periode pengamatan tahun 2016-2020.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan arah dalam penelitian ini, berikut penjelasan variabel yang menjadi fokus untuk dianalisis.

1. Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto atau dalam istilah inggrisnya *Gross Domestic Product* adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara tersebut dan negara asing.

2. Keterbukaan Perdagangan

Menurut *World Bank* keterbukaan perdagangan adalah rasio jumlah ekspor dan impor barang dan jasa dengan negara lain, yang diukur sebagai bagian dari Produk Domestik Bruto (PDB). Semakin banyak suatu negara melakukan transaksi dengan negara lain, maka negara tersebut semakin terbuka ekonominya.

3. Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencakup semua pengeluaran pemerintah saat ini untuk pembelian barang dan jasa. Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa,

pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut.

4. Angkatan Kerja

Angkatan Kerja terdiri dari orang-orang berusia 15 tahun ke atas yang memasok tenaga kerja untuk produksi barang dan jasa selama periode tertentu. Ini termasuk orang-orang yang saat ini bekerja dan orang-orang yang menganggur tetapi mencari pekerjaan serta pencari kerja pertama kali.

3.3 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu regresi data panel yang merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Model dasar regresi data panel pada penelitian ini yaitu:

$$\text{LOGPDB}_{it} = \beta_0 + \beta_1 \text{KP}_{it} + \beta_2 \text{LOGPP}_{it} + \beta_3 \text{AK}_{it} + \mu_{it}$$

LOGPDB : Logaritma Produk Domestik Bruto (Juta USD)

KP : Keterbukaan Perdagangan (Persen)

LOGPP : Logaritma Pengeluaran Pemerintah (Juta USD)

AK : Angkatan Kerja (Persen)

β_0 : Konstanta (intercept)

$\beta_{1,2,3}$: Koefisien regresi

i : Negara (*cross section*)

t : Runtut Waktu (*time series*)

μ_{it} : *Error term*

3.4 Pengujian Hipotesis

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan.

a. Keterbukaan Perdagangan

- $H_0 : \beta_1 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterbukaan perdagangan dan PDB.
- $H_a : \beta_1 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterbukaan perdagangan dan PDB

b. Pengeluaran Pemerintah

- $H_0 : \beta_2 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan PDB.
- $H_a : \beta_2 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah dan PDB

c. Angkatan Kerja

- $H_0 : \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dan PDB.
- $H_a : \beta_3 > 0$, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara angkatan kerja dan PDB

Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

- $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, secara bersama-sama variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- $H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, setidaknya satu variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Pemilihan Model Regresi

Beberapa pengujian dilakukan untuk mengetahui metode terbaik yang digunakan dalam regresi data panel, pengujian tersebut meliputi uji Chow, uji Hausman, dan uji Breusch-Pagan *Lagrange Multiplier*.

Tabel 1. Pemilihan Model Regresi Data Panel

Uji	Prob	Keputusan
Chow	0.0000	FEM
Hausman	0.2800	REM
LM	0.0000	REM

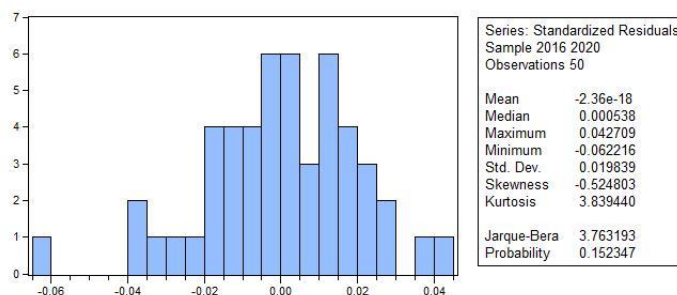
Sumber: Eviews 9

Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka periode terbaik yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode *Random Effect Model* (REM).

4.2 Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Untuk mengetahui sebaran data pada suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas. Model regresi terbaik memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.



Sumber: Eviews 9

Gambar 2. Hasil uji normalitas

Berdasarkan hasil pengujian pada Gambar 2, uji normalitas diketahui memiliki sebaran data terdistribusi secara normal, hal ini diketahui dari nilai *P-value* Jarque-Bera sebesar 3.763193 lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Deteksi Multikolinieritas

Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan di antara variabel bebas yang digunakan dalam satu model regresi, maka dilakukan uji multikolinieritas. Model regresi terbaik memiliki variabel bebas yang tidak berkorelasi.

Tabel 2. Hasil deteksi multikolinieritas

	KP	LOGPP	AK
KP	1.000000	0.107368	0.522706
LPP	0.107368	1.000000	-0.006721
AK	0.522706	-0.006721	1.000000

Sumber: Eviews 9 (2023)

Berdasarkan Tabel 2, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model. Menurut Widarjono (2018) tidak adanya masalah multikolinieritas dapat dilihat melalui koefisien korelasi antar variabel bebas yang tidak lebih dari 0.85.

Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui varian tidak konstan pada variabel gangguan, maka dilakukan uji heteroskedastisitas. Model regresi terbaik bersifat homoskedastisitas atau dengan kata lain tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.314324	0.253951	-1.237738	0.2236
TO	0.000136	0.000118	1.151911	0.2567
LOGPP	0.026287	0.022172	1.185597	0.2433
AK	0.000572	0.000835	0.685163	0.4975

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 3, maka tidak terdapat masalah heteroskedastisitas. Hal ini diketahui melalui nilai probabilitas setiap variabel bebas yang lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan variabel gaugguan yang satu dengan variabel gangguan lainnya (Agus, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji Durbin Watson (DW) untuk menguji masalah autokorelasi. Uji ini digunakan untuk melihat apakah terdapat korelasi antar variabel atau tidak. Menurut Santoso (2019) ketentuan keputusan uji DW adalah sebagai berikut: (a) angka DW di bawah -2 maka terdapat autokorelasi positif, (b) angka DW di antara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi, dan (c) angka DW diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif. Nilai DW dengan model terpilih adalah *Random Effect* sebesar 1.052181. nilai DW tersebut diantara -2 sampai +2 hal ini menunjukkan tidak terjadi masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3 Hasil Estimasi Regresi

Berdasarkan hasil pemilihan model regresi data panel diketahui bahwa metode terbaik adalah *Random Effect Model* (REM) dengan hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil estimasi regresi data panel *random effect model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.294838	0.718861	1.801234	0.0782
TO	0.000585	0.000398	1.468637	0.1487
LPP	0.896279	0.062158	14.41945	0.0000
AK	0.009063	0.003094	2.929426	0.0053
R-squared	0.818216	Mean dependent var		0.643888
Adjusted R-squared	0.806361	S.D. dependent var		0.052351
S.E. of regression	0.023037	Sum squared resid		0.024412
F-statistic	69.01595	Durbin-Watson stat		1.052181
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan hasil regresi pada Tabel 4, maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\text{LOGPE}_{it} = 1.294838 + 0.000585 \text{ TO}_{it} + 0.896279 \text{ LOGPP}_{it}^* + 0.009063 \text{ AK}_{it}^*$$

Catatan: *Signifikan pada $\alpha = 5\%$

4.4 Pengujian Statistik

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui signifikan variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t-statistik	t-tabel	Prob	Kesimpulan	Keterangan
KP	0.000585	1.67866	0.1487	Tolak H_0	Tidak Signifikan
LOGPP	0.896279	1.67866	0.0000	Terima H_0	Signifikan
AK	0.009063	1.67866	0.0053	Tolak H_0	Signifikan

Sumber : Eviews 9

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5, variabel bebas berupa pengeluaran pemerintah, dan angkatan kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu Produk Domestik Produk. Sedangkan keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto.

Uji F

Uji signifikansi simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 6. Hasil Uji F

DF (k-1;n-k)	F-tabel	F-statistik	Keterangan
(3;46)	2.807	69.01595	Signifikan

Sumber: Eviews 9

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 6, seluruh variabel bebas yaitu keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Produk Domestik Bruto.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk mengetahui persentase sumbangan yang diberikan oleh variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh koefisien determinasi sebesar 0.818216. hal ini berarti variasi Produk Domestik Bruto dapat dijelaskan oleh variabel bebas berupa keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja sebesar 81%, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian.

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Keterbukaan Perdagangan terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, keterbukaan perdagangan berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN periode 2016-2020. Tidak signifikannya variabel ini bukan berarti tidak memiliki pengaruh, tetapi pengaruh dari variabel ini sangat kecil dan terdapat variabel lainnya yang lebih berpengaruh terhadap Produk Domestik Bruto. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Afifah *et al.* (2019) bahwa keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, pengeluaran pemerintah berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori pertumbuhan Keynes yang

berpandangan bahwa pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh Natsir *et al.*, (2021), pengeluaran pemerintah dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi apabila anggaran yang tersedia didistribusikan untuk hal-hal produktif seperti pembangunan infrastruktur, pendidikan dan juga belanja pegawai.

Pengaruh Angkatan Kerja terhadap PDB

Berdasarkan hasil penelitian dan uji hipotesis, angkatan kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN periode 2016-2020. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis dan teori. Menurut Mankiw (2003) model Solow menunjukkan bagaimana perubahan modal (tabungan dan investasi), perubahan angkatan kerja (pertumbuhan populasi), perubahan teknologi mempengaruhi output perekonomian. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Putra (2022), jumlah angkatan kerja akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan pendapatan. Pendapatan yang meningkat akan menyebabkan daya beli masyarakat meningkat sehingga permintaan terhadap barang dan jasa akan mengalami peningkatan.

5. KESIMPULAN DAN KETERBATASAN

Berdasarkan hasil regresi data panel yang telah dilakukan untuk mengetahui Pengaruh keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN periode 2016-2020. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN periode 2016-2020. Artinya semakin besar peningkatan pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja akan meningkatkan Produk Domestik Bruto. Variabel lainnya yaitu keterbukaan perdagangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN periode 2016-2020. Secara simultan, seluruh variabel bebas yaitu keterbukaan perdagangan, pengeluaran pemerintah dan angkatan kerja berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Bruto di ASEAN periode 2016-2020.

Referensi

- Afif, F. Y., & Ciptawaty, U. (2020). Daya Saing dan Pertumbuhan Ekonomi Negara Berkembang ASEAN. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 9(1), 37–44. <https://doi.org/10.23960/jep.v9i1.85>
- Afifah, I., Djoemadi, F., & Ariani, M. (2019). Pengaruh Keterbukaan Perdagangan, Investasi, Inflasi, dan Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Delapan Negara ASEAN Periode 2008-2015. *Jurnal Ilmiah*, 7(2), 1–11.
- Azwar. (2016). Peran Alokatif Pemerintah melalui Pengadaan Barang/Jasa dan Pengaruhnya Terhadap Perekonomian Indonesia. *Kajian Ekonomi Keuangan*, 20.
- Azzahro, I. K., & Prakoso, J. A. (2022). Determinan Pertumbuhan Ekonomi Di kawasan ASEAN. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 314–327. <https://doi.org/10.19184/jpe.v16i2.33841>
- Himannudin, F., Marselina, M., Ratih, A., & Murwiati, A. (2022). Determinan Produk Domestik Bruto Di Asia Tenggara. *Klassen*, 2(2), 126–140. <http://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/view/1702%0Ahttps://journal.unbara.ac.id/index.php/klassen/article/download/1702/1084>
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Mankiw, N. G. (2003). *Teori Makroekonomi Edisi Kelima*. Erlangga

- Nasir, M. S., Wibowo, A. R., & Yansyah, D. (2021). The Determinants of Economic Growth: Empirical Study of 10 Asia-Pacific Countries. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(1), 149–160. <https://doi.org/10.15408/sjie.v10i1.18752>
- Pamungkas, D. S. (2022). Determinan PDB 7 Negara ASEAN tahun 2016-2020. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, Z. H. (2022). Pengaruh Foreign Direct Investment, Pengeluaran Pemerintah, Angkatan Kerja, Inflasi dan Trade Openness terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara ASEAN. Universitas Andalas.
- Saimul, & Arif Darmawan. (2020). Trade Openness Effect on Provincial Economic Growth in Indonesia. *Wiga: Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 10(2), 87–100. <https://doi.org/10.30741/wiga.v10i2.553>
- Salvator, Dominick. (2014). *Ekonomi Internasional*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sari, L. M., Musa, A.H., & Lestari, D. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Upah Serta Jumlah Angkatan Kerja Terhadap Kesempatan Kerja. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*. <https://doi.org/10.29264/jiem.v2i4.1778>.
- Setijawan, B., Anwar, N., & Suharno, S. (2021). Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 332. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.274>
- Sukirno, Sadono. (2016). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta : PT. Rajawali Pers
- Tahir, M., & Azid, T. (2015). The relationship between international trade openness and economic growth in the developing economies some new dimensions. *Journal of Chinese Economic and Foreign Trade Studies*, 8(2), 123–139. <https://doi.org/10.1108/JCEFTS-02-2015-0004>
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertasi Panduan EViews (5th ed.)*. UPP STIM YKPN.